

---

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR  
MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FPMIPA DENGAN  
MENGONTROL DISIPLIN BELAJAR**

I Komang Sukendra  
Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali  
e-mail: [hendra\\_putra500@yahoo.co.id](mailto:hendra_putra500@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the differences in mathematics learning outcomes between students taught using the SAVI learning model with learning outcomes in the subject matter of initial scores and boundary conditions using conventional learning models for students of Mathematics Education FPMIPA IKIP PGRI Bali after controlling for the discipline of learning . This type of research is quasi experiment (quasi experiment). The population in this study were 70 Semester VII students. Sampling in this study was done by simple random sampling technique, but the randomized class. Experiment class VII A semester, and control class Semester VII B Mathematics Education FPMIPA IKIP PGRI Bali academic year 2019/2020. The methods used in this study include the documentation method, the test method and the questionnaire method. To test the data that has been collected, it is analyzed using prerequisite test analysis and one-way covariance analysis test (ANAKOVA). The results of the analysis can be concluded that: (1) There are differences in learning outcomes using the SAVI learning model in FPMIPA Mathematics Education students, (2) There are differences in learning outcomes using the SAVI learning model after controlling for the discipline of learning in Mathematics Education students of FPMIPA IKIP PGRI Bali Academic Year 2019/2020.*

**Keywords:** SAVI learning model, learning outcomes, learning discipline.

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara mahasiswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan hasil belajar pada mata kuliah masalah nilai Awal dan syarat batas yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mahasiswa Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali setelah diadakan pengendalian terhadap disiplin belajar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester VII yang berjumlah 70 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik *simple random sampling*, tetapi yang dirandom adalah kelas. Kelas eksperimen semester VII A, dan Kelas kontrol Semester VII B Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali tahun akademik 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain metode dokumentasi, metode tes dan metode angket. Untuk menguji data yang telah dikumpulkan, dianalisis menggunakan analisis uji prasyarat dan uji analisis kovarian (ANAKOVA) satu jalur. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran SAVI pada mahasiswa Pendidikan Matematika FPMIPA, (2) Ada perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran SAVI setelah diadakan pengontrolan terhadap disiplin belajar pada mahasiswa Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali Tahun Akademik 2019/2020.

**Kata Kunci :** model pembelajaran SAVI, hasil belajar, disiplin belajar.

## PENDAHULUAN

Belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antar konsep-konsep dan struktur-struktur matematika tersebut. Dalam kurikulum 2013 matematika didefinisikan sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi moderen, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi pada era revolusi industri 4.0 dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan diskrit. Untuk menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Oleh karenanya matematika menjadi ilmu mendasar yang harus dimiliki setiap orang.

Namun, pada jenjang sekolah dasar dan menengah masih sering terjadi permasalahan berkaitan dengan penguasaan materi matematika. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya antusiasme siswa terhadap pelajaran matematika, siswa enggan bekerjasama secara kelompok menyelesaikan soal atau tugas matematika yang diberikan, serta

adanya stigma negatif terhadap mata pelajaran matematika di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Guru memiliki empat peran strategis dalam kegiatan pendidikan yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, evaluator. Guru sebagai pendidik berarti ada dua hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu mengajarkan anak nilai-nilai kebaikan dan membiasakan anak berbuat kebaikan. Mahasiswa sebagai calon guru dididik untuk bisa mengikuti perkembangan jaman di era revolusi industri 4.0 agar saat mengajar di sekolah, pembelajaran tidak terfokus pada guru, dan guru dituntut untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik.

Salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah faktor pengajaran yang berpusat pada guru masih dominan. Meskipun kurikulum terus berubah dan di sempurnakan dengan menuntut keterlibatan aktif mahasiswa dalam belajar, kenyataannya pengajaran tradisional atau konvensional masih saja diterapkan. Dalam pengajaran tradisional tersebut proses pembelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru/dosen (*teacher center*) yaitu guru menyampaikan materi ajar secara verbal/ceramah dan mahasiswa sebatas mendengarkan. Hal tersebut

mengakibatkan terjadinya perpindahan pengetahuan atau informasi dari guru/dosen ke mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang terbatas.

Permasalahan yang sering muncul adalah mahasiswa kurang aktif dalam mengajukan permasalahan maupun menjawab permasalahan selama mengikuti pembelajaran matematika. Proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru, dimana dosen mengajar dengan model pembelajaran konvensional. Mahasiswa berperan sebagai pendengar dan penerima pasif dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dalam model pembelajaran konvensional dosen menerangkan materi pelajaran dan mahasiswa mendengarkan, mencatat dan menghafal materi yang diberikan oleh gurunya sehingga pengetahuan mahasiswa menjadi terbatas pada apa saja yang diberikan oleh dosennya. Selain terbatasnya pengalaman belajar mahasiswa, model pembelajaran konvensional menyebabkan pelajaran matematika masih dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Kondisi seperti ini menyebabkan mahasiswa malas belajar, menyontok saat ujian dan tugas, selalu ada alasan untuk tidak mengikuti proses belajar mengajar serta rebut dan tidak

memperdulikan gurunya di depan kelas. Terlebih lagi saat mencontek, mahasiswa langsung saja menulis pekerjaan temannya tanpa mengkoreksi kembali pekerjaan temannya. Hal tersebut yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mahasiswa.

Sumber dan fasilitas belajar lainnya belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dosen dalam menggunakan media pembelajaran, dan meski sudah menggunakan media tetapi media tersebut masih sederhana seperti papan tulis dan media cetak seperti buku teks, modul dan majalah ilmiah. Sehingga seiring dengan berkembangnya teknologi, media tersebut menjadi tidak menarik perhatian dan minat peserta didik.

Banyak jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Peneliti memilih model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*), lebih tepat untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa melakukan aktivitas fisik

dan intelektual dengan menggunakan semua alat indera. Unsur-unsur SAVI ini adalah somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir). Oleh karena itu, dalam model pembelajaran SAVI ini diperlukan kreativitas yang tinggi. Agar proses penerapan pembelajaran model SAVI menjadi lebih bermakna maka dipandang perlu adanya pengontrolan terhadap disiplin belajar mahasiswa, disiplin belajar mahasiswa ini juga diharapkan dapat membuat tercapainya hasil belajar matematika yang optimal. Mahasiswa yang disiplin akan mudah memahami materi pelajaran, ini dikarenakan mahasiswa yang disiplin belajar akan senantiasa meluangkan sebagian besar waktunya untuk belajar atau melakukan kegiatan yang bermanfaat. Maka dari itu semakin disiplin mahasiswa belajar akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematikanya. Selain dengan mengganti model pembelajaran dari konvensional ke model pembelajaran SAVI, perlu juga dilakukan pengontrolan akan disiplin belajar mahasiswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan di

harapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa khususnya hasil belajar matematika.

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah masalah nilai awal dan syarat batas (MNASB) adalah suatu materi yang berhubungan dengan solusi persamaan differensial secara khusus dimana kondisi awal yang diberikan merupakan syarat awal sehingga mendapatkan solusi khusus yang disebut syarat batas. Dimana materi ini sering dianggap mata kuliah yang sulit bagi mahasiswa di pendidikan matematika. Persamaan diferensial adalah persamaan yang memuat turunan satu atau beberapa fungsi yang tidak diketahui. Jika fungsi yang tidak diketahui mengandung satu variabel bebas maka turunan fungsi itu dinamakan turunan biasa dan persamaan diferensialnya disebut persamaan diferensial biasa. Jika fungsi yang tak diketahui mengandung dua atau lebih variabel bebas maka turunannya akan berupa turunan parsial dan persamaan diferensialnya dinamakan persamaan diferensial parsial.

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru/dosen, komunikasi lebih banyak satu arah dari dosen ke mahasiswa, metode pembelajaran lebih pada penguasaan

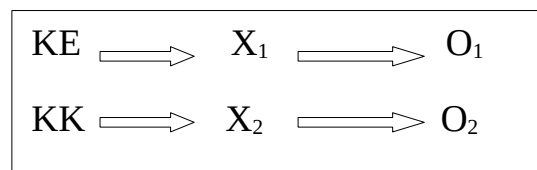
konsep-konsep bukan kompetensi. Meskipun banyak terdapat kekurangan, model pembelajaran konvensional ini masih diperlukan, mengingat model ini cukup efektif dalam memberikan pemahaman kepada para murid pada awal-awal kegiatan pembelajaran. Disiplin belajar merupakan sikap patuh pada aturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini seorang mahasiswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang meningkat pula.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis akan mencoba untuk melakukan penelitian agar hasil belajar matematika mahasiswa meningkat dengan mengontrol tingkat disiplin belajar mahasiswa. Penelitian ini akan menerapkan pendekatan pembelajaran model SAVI Pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar matematika mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) terhadap hasil belajar pada

mata kuliah masalah nilai awal dan syarat batas (MNANB) dengan mengontrol disiplin belajar mahasiswa pendidikan matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali tahun akademik 2019/2020.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), karena gejala yang akan diselidiki ditimbulkan terlebih dahulu dengan sengaja. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian ini mengikuti desain penelitian *non equivalent only control design* yang hanya mempertimbangkan nilai post tes dalam analisis data post tes atau hanya membandingkan data yang rancangannya sebagai berikut.



**Gambar Rancangan Penelitian *The Non Equivalent Post Test Only Control Design***

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

O<sub>1</sub> : post tes dalam kelompok experiment

- $O_2$  : post tes dalam kelompok control
- $X_1$  : Model pembelajaran savi dengan kovariabel disiplin belajar
- $X_2$  : Model pembelajaran konvensional dengan kovariabel disiplin belajar

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester VII A, Semester VII B dan Semester VII C yang berjumlah 70 mahasiswa. Pemilihan sampel penelitian tidak dilakukan pengacakan individu, karena tidak mungkin untuk melakukan pengacakan kelas karena kelas sudah terbentuk sebelumnya. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik *simple random sampling*, tetapi yang dirandom adalah kelas.

Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu variable bebas, variable terikat dan variabel kontrol (kovariabel) yang dijelaskan sebagai berikut. Variabel bebas adalah model pembelajaran. Model pembelajaran dipilih menjadi dua, yaitu model pembelajaran SAVI yang dikenakan kelompok experiment dan model

pembelajaran konvensional dikenakan pada kelompok kontrol. Variabel terikat adalah hasil belajar mata kuliah masalah nilai awal dan syarat batas (MNASB). Variabel kontrol adalah disiplin belajar mahasiswa. Untuk menguji data yang telah dikumpulkan, dianalisis menggunakan analisis uji prasyarat dan uji analisis kovarian (ANAKOVA) satu jalur. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik memenuhi persyaratan untuk diuji menggunakan statistik parametrik.

## HASIL PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika sebagai hasil perlakuan antara penerepan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran konvensional dengan mengontrol disiplin belajar. Perhitungan ukuran sentral (mean, median, modus) dan ukuran penyebaran data (standar deviasi) dapat dilihat pada table 4.1 berikut.

**Tabel 1 Data Statistik Hasil Belajar Matematika dan Disiplin Belajar pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No	Data Statistik	Hasil Belajar Matematika		Disiplin Belajar	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	Mean	77,308	63,718	71,051	65,872
2	Median	79,444	65,127	71,167	66,11
3	Modus	82,167	65,631	71,10	64,167
4	Standar Deviasi	12,488	9,875	10,526	9,490
5	Varians	155,950	97,516	110,797	90,060
6	Nilai Maksimum	98	81	91	82
7	Nilai Minimum	50	40	50	48

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Analisis Kovariansi Satu Jalur Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Sumber	JK	Db	RK	FA	Ftabel (5%)	Keterangan
Antar	3870,26	1	3870,26	31,05	3.97	Signifikan
Dalam (error)	9348,77	75	124,65		-	-
Total (residu)	13219,02	76	-	-	-	-

Nilai  $F_{hitung}$  untuk rasio varians data disiplin belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 1,230 yang menunjukkan kurang dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $db=(38,38)$  sebesar 1,717. Hal ini menunjukkan bahwa varians disiplin belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen. Sementara itu nilai  $F_{hitung}$  untuk rasio varians hasil belajar matematika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 1,599 yang menunjukkan kurang dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $db=(38,38)$  sebesar 1,717. Hal

ini berarti data hasil belajar matematika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogeny.

Untuk kelompok kontrol, persamaan garis regresi untuk disiplin belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y), uji kelinierannya menggunakan kuadrat tuna cocok menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 2,161 yang menunjukkan kurang dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,180. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui metode statistik, yaitu uji t untuk hipotesis yang pertama dan uji analisis kovariansi satu jalur untuk hipotesis kedua. Berdasarkan hasil hitung uji t

untuk hipotesis pertama dan uji analisis kovariansi satu jalur untuk hipotesis kedua, maka dapat dirumuskan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

### **Uji Hipotesis Pertama**

Dengan menggunakan rumus t-tes diperoleh  $t_{hitung}$  5,331. Taraf signifikansi yang dipakai adalah 5% dengan derajat kebebasan 76, sehingga nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,665 hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,331 > 1,665$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi ada pengaruh hasil belajar Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas (MNANB) antara yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada Mahasiswa Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali Tahun Akademik 2019/2020 .

### **Uji Hipotesis Kedua**

Hasil analisis kovariansi satu jalur menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31,049 sedangkan nilai harga  $F_{tabel}$  untuk dk penyebut 75 dan dk pembilang 1 pada taraf signifikansi 5% adalah 3,97. Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $31,049 > 3,97$ . Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Jadi setelah diadakan pengontrolan terhadap variabel disiplin belajar ada pengaruh hasil belajar Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas (MNANB) antara yang menggunakan model

pembelajaran SAVI dengan hasil belajar Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas (MNANB) yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada Mahasiswa Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali Tahun Akademik 2019/2020”.

## **PEMBAHASAN**

Pada uji hipotesis I, hasil analisis data menunjukan bahwa rata-rata hasil belajar matematika kelompok mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI yaitu sebesar 77,308 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar matematika mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 63,718. Ini disebabkan karena pada kelas eksperimen, mahasiswa lebih aktif dan antusias mengikuti pelajaran mengingat keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. S: Pada saat peneliti memberikan materi lewat presentasi kelompok, mereka dapat belajar jauh lebih banyak karena mereka langsung mengalami dan melakukannya, A: selain kelompok yang dapat tugas mempresentasikan materi pelajaran mahasiswa yang lainnya juga dapat belajar mendengarkan, menyimak, berbicara, berargumentasi, mengemukakan pendapat dan



menanggapi, V: dengan melakukan kegiatan presentasi mahasiswa juga belajar mengamati, menggambar, mendemonstrasikan dan membaca, dan I: yang paling penting mahasiswa dapat lakukan adalah belajar menggunakan kemampuan berfikir, melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. Dalam penerapan model pembelajaran SAVI di kelas eksperimen peran peneliti hanya sebagai fasilitator dan memberikan respon atau tanggapan dari jawaban mahasiswa yang salah. Namun hal yang berbeda diterapkan pada kelas konvensional, mahasiswa hanya bisa menerima materi tanpa ada interaksi lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI lebih baik dari mahasiswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan hasil belajar matematika mahasiswa, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

Pada pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil uji analisis kovariabel satu jalur menunjukkan walaupun disiplin belajar peserta didik dikendalikan hasil

belajar Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas (MNANB) mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional tetap berbeda. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran SAVI mampu melingkupi kekurangan yang dimiliki model pembelajaran konvensional. Keberhasilan yang diperoleh seseorang dalam pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang ada dalam individu. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika mahasiswa dan berasal dari dalam diri mahasiswa adalah sikap disiplin belajar.

Dari persamaan garis regresi dapat dilihat bahwa untuk kelompok eksperimen perubahan suatu satuan pada disiplin belajar akan mengakibatkan perubahan sebesar 0,152 pada hasil belajar matematika, sedangkan untuk kelompok kontrol perubahan satu satuan pada disiplin belajar akan mengakibatkan perubahan sebesar 0,017 pada hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar mahasiswa mempunyai peranan penting dalam hasil belajar matematika. Disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan mahasiswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik kehidupan di sekolah serta dapat

beradaptasi. Dampak positif dari disiplin belajar inilah yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika mahasiswa Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali Tahun Akademik 2019/2020.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan hasil belajar pada mata kuliah masalah nilai awal dan syarat batas yang menggunakan model pembelajaran SAVI pada mahasiswa semester VII Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali Tahun Akademik 2019/2020.
2. Ada perbedaan hasil belajar pada mata kuliah masalah nilai awal dan syarat batas yang menggunakan model pembelajaran SAVI setelah diadakan pengontrolan terhadap disiplin belajar pada mahasiswa semester VII Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali Tahun Akademik 2019/2020.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia

Candiasa, I Made. 2010. *Statistika Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: UNDIKSHA

Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI.

Hidayat Syarif. 2013. *Jurnal. Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan*.

Tersedia: [file:///C:/Users/aditya/AppData/Local/Packages/Microsoft.MicrosoftEdge\\_8wekyb3d8bbwe/TempState/Downloads/129-Article%20Text-373-2-10-20140103.pdf](file:///C:/Users/aditya/AppData/Local/Packages/Microsoft.MicrosoftEdge_8wekyb3d8bbwe/TempState/Downloads/129-Article%20Text-373-2-10-20140103.pdf). Diakses tanggal 05 Oktober 2018.

Koyan, I Wayan. 2012. *Statistika Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: UNDIKSHA

Krulik, S. & Rudnick, J. A. 1996. *The New Sourcebook For Teaching Reasoning and Problem Solving in Junior and High School*. Boston: Allyn and Bacon.

Kurniasari Rahmawatia Nurina. 2015. *Jurnal.Penerapan Model Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Savi Dan Vak Pada Materi Himpunan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII*.

Tersedia: <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/view/549/498>.

- Diakses tanggal 05 Oktober 2018.
- Kusumawati, Sri Wahyuni. 2014. *Jurnal.Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar*. Tersedia:<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/10583/4171>. Diakses tanggal 10 Juni 2018.
- Prasojo, Retmono Jazib. *Jurna. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/37082-ID-pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-kedisiplinan-belajar-terhadap-prestasi-belajar.pdf>. Diakses tanggal 04 Agustus 2018.
- Purnamasari, Lufita, Suwanto & Hadiyah. 2013. *Jurnal. Pengaruh Model Savi Terhadap Pemahaman Konsep Pesawat Sederhana Ditinjau Dari Kreativitas Belajar*. Tersedia: <http://eprints.uns.ac.id/12946/1/2034-4701-1-PB.pdf>. Diakses tanggal 01 Juli 2018.
- Saputro, SinggihTego, Pardiman. 2012. *Jurnal: Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Tersedia:<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/923/734>. Diakses tanggal 15 Mei 2018.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, E, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Sukendra I Komang, 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Terbuka Terhadap Pemahaman Konsep Dengan Mengontrol Bakat Numerik Siswa. Prosiding SENAMA IKIP PGRI Bali Volume 1 Tahun 2019 [ojs.ikipgribali.ac.id](http://ojs.ikipgribali.ac.id) Seminar Nasional FPMIPA 14 Oktober 2019, Hal/ 89-101
- Sumantri, Bambang. 2010. *Jurnal: Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Smk Pgri 4 Ngawi Tahun Pelajaran2009/2010*. Tersedia:[http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/view/53/pdf\\_25](http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/view/53/pdf_25). Diakses tanggal 25 Mei 2018.
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU LAB School Jakarta Timur, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y. A. I Jakarta. 2004